

E) Wahid, Abdurrahman	PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN	
	Banjarmasin : Banjarmasin Post	
	Tahun : XIV	Nomor : 8075
	Minggu, 25 Mei 1997	
	Halaman : 1 / 11	Kolom : 6-7 / 4

Gus Dur: Ada yang Gunakan NU untuk Gagalkan Pemilu

JAKARTA-- KH Abdurrahman Wahid menilai kerusuhan di Banjarmasin Jumat lalu, sebagai upaya pihak tertentu menggunakan NU sebagai alat mengagalkan pemilu.

"Ada yang secara intensif melalui internet, siaran gelap maupun wawancara pers mendiskreditkan saya. Bahkan ada provokasi yang sangat besar supaya umat Islam bereaksi keras, baik melalui orang NU di PPP maupun di luar PPP," ketua umum PB NU yang akrab disapa Gus Dur itu kepada wartawan, Sabtu.

Karena itu dia menyerukan kepada warga NU untuk tetap tenang dan tidak terpancing oleh isu apapun. Dan tetap melaksanakan kegiatan seperti biasa serta tetap membantu suksesnya pemilu," katanya.

Gus Dur menilai melihat ada upaya tertentu untuk menciptakan suasana seakan-akan warga NU ingin menggagalkan pemilu. Hal itu, katanya, nampak dari munculnya kerusuhan pada kampanye pemilu selalu di basis NU seperti di Jawa Timur, Kalsel dan Ujung Pandang.

Menurut dia, kerusuhan di Banjarmasin hingga dibuat jam malam karena ada perusakan sarana kepentingan umum. "Bila dilihat dari beberapa tempat, maka yang rusuh itu selalu di basis NU. Jadi, jelas sekali ada upaya pihak lain untuk menimbulkan reaksi dari warga NU," katanya.

Kerusuhan itu, katanya, juga ada yang mengaitkan seba-



KH Abdurrahman Wahid

gai reaksi orang NU terhadap sikap dirinya. Bahkan, katanya, sejumlah kiai NU ikut termakan hasutan.

Gus Dur mencontohkan Kiai Haji Maemun Zubair [ketua Majelis Pertimbangan Pusat PPP]. Dalam pidatonya, papar Gus Dur, kiai itu menyatakan bahwa reaksi warga NU yang brutal akibat rangkaian perjalanan dia dengan Mbak Tutut pada kiai-kiai.

"Kiai Maemun mungkin tak berbicara begitu, pasti ada bisikan dari luar," katanya.

Selaku ketua umum PBNU, katanya, dia meminta pemerintah untuk tidak terganggu oleh apapun yang dapat mengganggu persiapan pemilu, dan tetap laksanakannya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Menurut dia, kerusuhan

yang terjadi di Banjarmasin dan Ujungpandang, bukan reaksi spontan dari masyarakat. "Kita melihat ada pihak tertentu yang tidak ingin sukses pembangunan politik di Indonesia," kata Gus Dur.

"Kalau ada yang melakukan kerusakan, itu pasti ada yang mengajari untuk melakukan kerusakan," tambahnya.  mur